

## **Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi dalam Pencapaian Good Cooperative Governance**

### **The Influence of Internal Audit on the Effectiveness of Cooperative Management Performance in Achieving Good Cooperative Governance**

<sup>1</sup>Muchammad Wilianto Hamzah, <sup>2</sup>Pupung Purnamasari <sup>3</sup>Edi Sukarmanto

<sup>1,2</sup>*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>muchammad96.wilianto@gmail.com, <sup>2</sup>p\_purnamasari@yahoo.com,*

*<sup>3</sup>edi06sukarmanto@gmail.com*

**Abstract.** Board and supervisory bodies are two sets of compulsory in establishing a cooperative. Both roles of this device are very important in achieving good cooperative governance, but the facts in the field are far from being expected, there are still many governing bodies and supervisors who have not realized that their role is very important in cooperative governance. The supervisory body or internal auditor in a cooperative acts as a member of the holder as a holder of the deposit, and the board plays a role in running the cooperative business operations, if both roles run well then achieving good cooperative governance is easy to achieve. Based on the phenomenon, then the problems in this study are formulated as follows: (1) How much influence the internal audit on the effectiveness of the performance of cooperative management? (2) How much influence the effectiveness of the performance of cooperative management towards the achievement of good cooperative governance ?. Researchers use verification method by using survey approach. The population selected in this study is the Unit of Management and Supervisor of Student Cooperative in Bandung City, amounting to 117 people. With sampling technique that is Simple Random Sampling obtained by amount of research sample counted 90 people. Data collection techniques used in this study are questionnaires, interviews, and observation. The data analysis technique used in this research is technical descriptive analysis. The results of this study are: (1) There is a significant influence between internal audit on the effectiveness of the performance of cooperative management including good category. (2) There is a significant influence between the effectiveness of the performance of cooperative management toward the achievement of good cooperative governance which is good category.

**Keywords:** Internal Audit, Effectiveness of the Performance of Cooperative Management, Good Cooperative Governance.

**Abstrak.** Badan pengurus dan pengawas merupakan dua perangkat wajib dalam mendirikan sebuah koperasi. Kedua peran perangkat ini sangat penting dalam mencapai tata kelola koperasi yang baik, tetapi faktanya dilapangan masih jauh dari yang diharapkan, masih banyak badan pengurus dan pengawas yang belum menyadari bahwa perannya sangat penting dalam tata kelola koperasi. Badan pengawas atau auditor internal di sebuah koperasi berperan menjadi kaki tangannya anggota sebagai pemegang simpanan, dan pengurus berperan dalam menjalankan operasional usaha koperasi, jika kedua peran ini berjalan dengan baik maka pencapaian tata kelola koperasi yang baik mudah dicapai. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Seberapa besar pengaruh audit internal terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi? (2) Seberapa besar pengaruh efektivitas kinerja pengurus koperasi terhadap pencapaian good cooperative governance?. Peneliti menggunakan metode verifikasi dengan menggunakan pendekatan survei. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Satuan Pengurus dan Pengawas Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung yang berjumlah 117 orang. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 90 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh signifikan antara audit internal terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi yang termasuk kategori baik. (2) Terdapat pengaruh signifikan antara efektivitas kinerja pengurus koperasi terhadap pencapaian good cooperative governance yang termasuk kategori baik.

**Kata Kunci:** Audit Internal, Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi, Good Cooperative Governance.

## A. Pendahuluan

Koperasi Mahasiswa (KOPMA) merupakan suatu organisasi profit di lembaga kegiatan mahasiswa di suatu Universitas. Terdapat dua perangkat penting dalam koperasi untuk mencapai tujuan *good cooperative governance* yaitu badan pengurus dan pengawas. Dalam beberapa tahun kebelakang omzet kopma-kopma di Kota Bandung mengalami kecenderungan penurunan di beberapa lini bidang yang dikelolanya salah satunya bisa dilihat pada omzet.

Upaya untuk mencapai tujuan *good cooperative governance* bukan suatu hal yang mudah, diperlukan kinerja operasional pengurus yang efektif. Koperasi Mahasiswa dalam upayanya mencapai tujuan tidak terpatok pada satu peran pengurus saja, tetapi terdapat badan pengawas yang berfungsi sebagai audit internal, karena melalui program audit internal yang baik inilah koperasi mahasiswa dapat mendorong setiap pengurusnya untuk bekerja menjalankan operasional koperasi dengan efektif sehingga pencapaian *good cooperative governance* mudah dicapai.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh audit internal terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi dalam pencapaian *good cooperative governance*?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara efektivitas kinerja pengurus koperasi terhadap pencapaian *good cooperative governance*.

## B. Landasan Teori

Menurut Reding (2013) menyatakan bahwa, “*Internal auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes*”. Menurut Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI : 2004) menyatakan bahwa, “Audit internal adalah kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, dan proses *governance*”.

Menurut Tugiman (2006) dalam perkembangannya, audit internal di suatu perusahaan minimal harus terdiri dari:

1. Tujuan dan ruang lingkup.
2. Independensi.
3. Program audit internal.

Efektivitas ditentukan oleh hubungan antara output yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut karena baik tujuan maupun input sangatlah sukar dikuantifikasikan (Govindarajan dkk, 2005).

Menurut Mahsun (2006), kinerja adalah “Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi”.

Menurut Komarudin (1993) dalam perkembangannya, efektivitas kinerja terdiri dari 5 bagian yaitu:

1. Rencana.

Merupakan hasil proses perencanaan berupa daftar ketetapan tentang langkah tindakan masa depan menyangkut kegiatan apa, siapa pelaksananya, dimana, kapan jadwalnya dan berapa sumber daya yang digunakan, serta berbagai keterangan mengenai tolak ukurnya, dalam rangka mencapai hasil.

2. Prosedur Kerja.

Merupakan suatu rangkaian dari tata kerja yang saling berhubungan satu dengan yang lain dimana terlihat adanya suatu urutan tahap demi tahap dan jalan yang harus ditempuh dalam rangka menyelesaikan suatu bidang tugas.

3. Pelaksanaan.

Merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

4. Pengukuran Kinerja.

Merupakan proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas: efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa. Secara sederhana pengukuran kinerja bisa diartikan sebagai sebuah proses dimana organisasi menetapkan parameter hasil untuk dicapai oleh program, investasi, dan akuisisi yang dilakukan.

5. Kepuasan Anggota.

Merupakan tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang pelanggan, jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama.

Menurut Prijambodo (2012) menyatakan bahwa, “*Good Cooperative Governance*, merupakan langkah *re-design* organisasi, menuju organisasi yang sehat, transparan, akuntabel, mandiri, responsibel dan wajar dengan tetap mengacu pada nilai dan prinsip-prinsip koperasi”. Menurut Subagyo dan Wibowo (2017) menyatakan bahwa, “Pelaksanaan *Good Cooperative Governance* merupakan salah satu upaya untuk melindungi kepentingan organ koperasi dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada Koperasi”. Dalam perkembangannya, terdapat 5 (lima) prinsip tata kelola koperasi yang baik (GCG) yaitu ;

1. Transparansi.
2. Akuntabel.
3. Responsibel.
4. Kemandirian.
5. Demokrasi

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Pengaruh Antara Audit Internal (X) terhadap Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi (Y)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara audit internal dengan efektivitas kinerja pengurus koperasi, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Pengaruh Audit Internal (X) terhadap Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi (Y)

Variabel	Sign.	$t_{hitung}$	$T_{tabel}$	Keputusan	Koefiseien Determinasi
X dan Y	0,000	8,868	1,991	Ho ditolak	47,2 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2018.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa model regresi variabel audit internal mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai  $t_{hitung}$  (8.868) >  $t_{tabel}$  (1.991). Hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi. Artinya semakin baik program audit internal maka akan semakin efektif juga kinerja pengurus koperasinya. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 47.2%. Hal ini memberikan pengertian bahwa efektivitas kinerja pengurus koperasi dipengaruhi oleh variabel audit internal sebesar 47.2%, sedangkan sisanya, 52.8%, merupakan kontribusi variabel lain selain audit internal.

Audit Internal dalam penelitian ini meliputi tujuan dan ruang lingkup, independensi, dan program audit. Sedangkan efektivitas kinerja pengurus koperasi meliputi rencana, prosedur kerja, pelaksanaan, pengukuran kinerja, dan kepuasan anggota.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa dengan adanya program audit internal dari badan pengawas, kinerja pengurus koperasi di dorong untuk terus lebih efektif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara audit internal terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, badan pengawas memiliki cukup daya dorong pada kinerja pengurus sehingga pengurus melakukan pekerjaan seefektif mungkin.

Pengurus akan melaksanakan pekerjaannya dengan efektif jika ada pengawas yang mengawasinya, dibandingkan dengan tidak ada badan pengawas. Untuk menciptakan efektivitas kinerja pengurus dibutuhkan suatu stimulus atau program-program dari audit internal yang dapat memicu terciptanya efektivitas kinerja tersebut.

#### Pengaruh Antara Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi (Y) terhadap Pencapaian *Good Cooperative Governance* (Z)

Berikut adalah penelitian mengenai pengaruh antara efektivitas kinerja pengurus koperasi terhadap pencapaian *good cooperative governance*, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Pengaruh Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi (Y) terhadap Pencapaian Good Cooperative Governance (Z)

Variabel	Sign.	t <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Keputusan	Koefisien Determinasi
Y dan Z	0,001	10,506	1,991	Ho ditolak	47,2 %

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2018.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa model regresi variabel efektivitas kinerja pengurus koperasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.001. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai  $t_{hitung}$  (10.506) >  $t_{tabel}$  (1.991). Hal tersebut mengindikasikan penolakan  $H_0$  yang menunjukkan bahwa efektivitas kinerja pengurus koperasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good cooperative governance*. Artinya semakin efektif kinerja pengurus koperasi maka pencapaian *good cooperative governance* akan semakin mudah. Koefisien determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 55.6%. Hal ini memberikan pengertian bahwa pencapaian *good cooperative governance* dipengaruhi oleh variabel efektivitas kinerja pengurus koperasi sebesar 55.6%, sedangkan sisanya, 44.4%, merupakan kontribusi variabel lain selain efektivitas kinerja.

Efektivitas kinerja pengurus koperasi dalam penelitian ini meliputi rencana, prosedur kerja, pelaksanaan, pengukuran kinerja dan kepuasan anggota. Sedangkan pencapaian *good cooperative governance* meliputi transparansi, akuntabel, responsibel, kemandirian dan demokrasi.

Hasil dari penelitian terlihat bahwa dengan adanya kinerja pengurus yang efektif, tujuan *good cooperative governance* mudah dicapai. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara efektivitas kinerja pengurus koperasi terhadap pencapaian *good cooperative governance*. Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, kinerja pengurus yang efektif menjadi kunci dalam pencapaian *good cooperative governance* di koperasi mahasiswa. Pencapaian *good cooperative governance* akan mudah dicapai jika pengurus melakukan pekerjaannya dengan seefektif mungkin.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit internal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pengurus koperasi pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung. Semakin baik program audit internal maka akan semakin efektif juga kinerja pengurus koperasinya.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas kinerja pengurus koperasi berpengaruh signifikan terhadap pencapaian *good cooperative governance* pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung. Semakin baik efektivitas kinerja pengurus koperasi maka pencapaian *good cooperative governance* semakin mudah.

#### E. Saran

##### Saran Teoritis

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila peneliti selanjutnya menggunakan responden yang berbeda seperti Koperasi Masyarakat Umum sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak terpaku pada hanya ketiga variabel yang ada dalam penelitian ini. Namun dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi efektivitas dan pencapaian tata kelola koperasi yang baik.

### Saran Praktis

1. Hasil temuan mengenai variabel audit internal sudah baik, namun program audit internal pada Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung harus dan perlu ditingkatkan lagi. Untuk mengatasi hal tersebut Badan Pengawas Koperasi Mahasiswa di Kota Bandung dapat menciptakan program-program audit yang baru dan lebih disesuaikan lagi dengan kondisi koperasi dan sesuai Standar Profesi Audit Internal, diharapkan dengan diciptakannya hal itu pada Badan Pengurus akan memberikan dampak yang lebih efektif lagi.

### Daftar Pustaka

- Anthony dan Govindarajan. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat, Buku 2.
- Komarudin, Prof. Drs. 1991. *Manajemen Kantor: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Konsorsium Organisasi Profesi Internal Audit. 2004. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPF.
- Prijambodo. 2012. "Tata Kelola Yang Baik Pada Koperasi (Good Governance Cooperative) Satu Kebutuhan Peningkatan Kualitas SDM Koperasi" dalam *Jurnal Widiaiswara Kementrian Koperasi dan UKM*.
- Reding, Kurt. F *et al.* 2013. *Internal Auditing: Assurance and Consulting Services*. Florida: *The Institute of Internal Auditors Research Foundation*.
- Subagyo, Ahmad & Martino. 2017. *Tata Kelola Koperasi yang Baik (Good Cooperative Governance)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tugiman, Hiro. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*, cetakan ke 9. Yogyakarta: Kanisius.